

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi berasal dari dua kosa kata yaitu “perilaku dan “komunikasi”. Pada dasarnya perilaku mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu seperti emosi, pemikiran, pembicaraan, kontak fisik, serta tindakan lainnya. Dalam pandangan Rutherford yang dikutip Nurdin, definisi perilaku adalah rangkaian tindakan dan aktivitas yang nyata, termasuk perbuatan dan gerakan yang dapat diidentifikasi dan diamati pada individu.

Komunikasi merupakan salah satu keperluan mendasar manusia, menjadi jembatan menghubungkan individu dengan individu lain, yang memungkinkan penyampaian maksud dan tujuannya. Dalam bahasa Inggris komunikasi adalah *communication* yang berasal dari kata Latin *communicatio* yang bersumber dari *communis* yang berarti sama atau serupa. Sama yang dimaksud adalah pemahaman yang sama dengan orang lain ketika berinteraksi untuk menyampaikan tujuan menghubungkan pemahaman mereka dengan individu itu sendiri.<sup>16</sup> Berikut adalah definisi komunikasi menurut para ahli :

##### a. Thomas M. Scheidel

Secara umum, manusia berkomunikasi atau berinteraksi untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas diri mereka, serta untuk membentuk hubungan sosial dengan orang-orang disekitar mereka. Selain

---

<sup>16</sup> Nurdin, “Perilaku Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Beda Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap”, 2020, h.32.

itu, komunikasi juga memiliki peran dalam mempengaruhi orang lain agar berpikir, merasa, dan bertindak sesuai dengan harapan yang ada.<sup>17</sup>

b. James A.F. Stoner

Pengertian komunikasi mengacu pada suatu proses seseorang berusaha memberikan pemahaman dan informasi dengan mengirimkan pesan kepada individu lain.<sup>18</sup>

c. Robbins and Coulter

Komunikasi efektif terjadi ketika pemahaman makna yang jelas antara pengirim dan penerima. Jika pesan tidak berhasil disampaikan maka komunikasi belum terjadi. Komunikasi dianggap sempurna jika pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat dipahami dengan sempurna oleh penerima.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah langkah-langkah seseorang (komunikator) menyampaikan pesan kepada individu lain (komunikan) yang lebih dari sekedar memberitahu informasi, tetapi juga berdampak pada tindakan yang diinginkan.

Dari penafsiran sebelumnya mengenai definisi perilaku dan komunikasi, dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi adalah suatu proses interaktif yang di mana individu yang terlibat bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Warda, dkk, "Pengertian Komunikasi, Manfaat, Dan Urgensinya", *Open Science Framework*, 2021, h.17.

<sup>18</sup> Kristiani, Murni, "Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli", *LMS SPADA Indonesia Kemdikbud*, 2021 (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss>. Diakses pada 29 Agustus 2023)

<sup>19</sup> Robert Tua Siregar, dkk, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021) h.2-3.

menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi tindakan mereka dalam arah yang diinginkan.

## **B. Etika Komunikasi Menurut ISLAM**

Dalam perspektif Islam, komunikasi dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang melibatkan interaksi komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan akhlak yang mulia dan etis. Komunikasi yang berakhlak baik berarti komunikasi yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai keislaman dengan mematuhi prinsip-prinsip komunikasi yang berlaku dalam Islam. Dalam komunikasi Islam, menekankan pesan atau nilai-nilai Islam yang disampaikan, serta cara atau metode yang digunakan dalam berkomunikasi, termasuk gaya bicara dan penggunaan bahasa yang teoritis. Pesan-pesan keislaman yang diungkapkan dalam komunikasi Islam mencakup semua aspek ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Penyampaian pesan keislaman ini dikenal sebagai dakwah, yang merupakan upaya untuk mempengaruhi individu supaya ajaran Islam melalui tindakan atau perkataan.

Etika komunikasi membahas perbuatan manusia yang didasarkan pada pemikiran rasional dan prinsip-prinsip filsafat. Fungsi etika komunikasi adalah untuk menilai, menentukan, dan menetapkan nilai terhadap suatu perbuatan manusia, seperti perbuatan baik, buruk, mulia, terhormat, dan

sebagainya, yang terkait dengan proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain.<sup>20</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa etika komunikasi Islam merupakan panduan dalam berkomunikasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral Islam untuk menilai apakah perilaku seseorang dianggap benar atau salah. Etika komunikasi mencakup unsur-unsur Islam yang mengarahkan manusia menuju kebaikan di dunia dan di akhirat, terutama dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan.

### C. *Silent Treatment*

Istilah "*silent treatment*" sering kali digunakan untuk menggambarkan suatu pola perilaku komunikasi di mana seseorang sengaja menghindari atau memutuskan komunikasi verbal dengan orang lain. Perlakuan diam memiliki banyak bentuk-bentuk yang berbeda. Kadang-kadang juga disebut sebagai "*freezing out*", yang merupakan suatu bentuk pengucilan yang melibatkan pemberian pegangan yang sulit dijangkau kepada seseorang dengan tujuan untuk membuat mereka merasa lebih baik. Arti dari istilah ini adalah memberikan pegangan yang sulit didapat kepada seseorang dengan maksud untuk membuat mereka merasa lebih baik sehingga pada akhirnya mereka akan keluar dari grup.

Menurut William dkk (1997), menyatakan bahwa *silent treatment* atau perlakuan diam adalah salah satu bentuk perilaku sosial yang termasuk dalam kategori umum pengucilan. Pengucilan adalah tindakan di mana satu atau lebih individu sebagai "sumber" dengan sengaja mengabaikan dan menolak satu atau

---

<sup>20</sup> Nur Marwah, "Etika Komunikasi Islam", *Al-Din Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7 (2021), h.2-5.

lebih individu lain sebagai “target”. *silent treatment* atau perlakuan diam ditandai dengan berbagai perilaku, seperti menghindari memberikan kontak mata, tidak menunjukkan kepedulian, berusaha menghindari setiap bentuk komunikasi, serta tidak menanggapi pertanyaan atau komentar yang diberikan.

Menurut Sommer dkk (2001), menyatakan bahwa perlakuan diam secara simbolis mengkomunikasikan kepada target bahwa selama masa *silent treatment* atau perlakuan diam tersebut, mereka diabaikan dan dianggap tidak berarti oleh pihak yang memberikan perlakuan tersebut. Karena itu, perlakuan diam atau *silent treatment* berfungsi sebagai simbol utama dari ketiadaan makna dan kepentingan yang seolah-olah seperti kematian.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas ditarik kesimpulan bahwa *silent treatment* atau perlakuan diam adalah bentuk pengucilan yang bisa terjadi oleh siapa saja dan dimana saja untuk mengabaikan dan menolak seseorang untuk menghindari kontak bahkan berkomunikasi.

#### **D. Pasangan Suami Istri**

Menurut Bachtiar, pernikahan dapat dianggap sebagai bertemunya dua hati dalam keberlangsungan hidup dalam jangka waktu yang panjang. Dalam konteks ini, ada tanggung jawab serta tugas yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak, baik oleh istri maupun suami. Hak dan kewajiban ini terwujud dalam kehidupan keluarga yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang memiliki

---

<sup>21</sup> Kristin L Sommer and others, “Basic and Applied Social Psychology When Silence Speaks Louder Than Words: Explorations Into the Intrapsychic and Interpersonal Consequences of Social Ostracism When Silence Speaks Louder Than Words: Explorations Into the Intrapsychic and Interpersonal”, *Basic and Applied Social Psychology*, August 2012, 2010, h.226.

karakteristik unik dengan membawa pribadi masing-masing dengan latar belakang budaya serta pengalamannya. Hal tersebut membuat pernikahan tidak hanya sekedar menyatukan dua individu, namun lebih pada persatuan dua keluarga secara keseluruhan dan membentuk suatu struktur keluarga yang baru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Qomariyah menunjukkan bahwa salah satu pasangan terutama suami memiliki tanggung jawab penting dalam menyediakan nafkah bagi keluarga.<sup>22</sup>

Dalam konteks ini, suami adalah pasangan hidup istri dan bertindak sebagai ayah bagi anak-anak. Tanggung jawab suami di dalam keluarga sangat besar, dan peran suami memegang posisi penting. Tidak hanya sebagai pencari nafkah, peran suami juga melibatkan motivasi dalam pengambilan keputusan beragam, termasuk perencanaan keluarga. Sedangkan istri adalah sebagai ibu bagi anak-anak, dan memiliki tanggung jawab dalam membesarkan mereka. Istri seringkali lebih dikenal dengan kelembutan, kehalusan, dan kesabaran dalam bertindak. Suami dan istri merupakan dua individu yang berbeda, yang perlu saling melengkapi satu sama lain. Tidak realistis untuk mengharapkan pasangan agar memiliki kesamaan dengan diri sendiri dalam semua hal. Sejak awal penciptaan, pria dan wanita memiliki struktur otak, perasaan, dan pola pikir yang berbeda. Mereka juga cenderung mengembangkan potensi yang berbeda.<sup>23</sup> Oleh karena itu, yang dapat dilakukan adalah berusaha saling

---

<sup>22</sup> Adiyaksa Dhika Prameswara dan Hastaning Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)", *Jurnal Empati*, 5.3 (2016), h.418.

<sup>23</sup> Jamalul Lail dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah, "Penyuluhan Mengenai Perbedaan Psikologi Suami-Istri", *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.2 (2015), h.113.

memahami dan menghargai, tanpa menuntut kesamaan dalam sifat dan karakter.

#### **E. Teori *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri)**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal yaitu teori *self disclosure* (keterbukaan diri). Menurut De Vito, *self disclosure* yang disebut sebagai keterbukaan diri, adalah bentuk komunikasi yang berisi informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan namun kemudian dibicarakan atau diberitahukan kepada orang lain. Pengungkapan diri memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan pembentukan hubungan antar individu, yang membuat hubungan semakin bermakna dan berkesinambungan melalui adanya keterbukaan. Dalam melakukan pengungkapan diri, penting untuk didasari oleh kejujuran dan keterbukaan saat memberikan informasi. Keterbukaan diri tidak hanya menampilkan hal-hal positif, tetapi juga harus mencakup seluruh aspek yang disampaikan dengan kejujuran yang tulus. Menurut De Vito, terdapat lima dimensi keterbukaan diri yakni *amount*, *valence self-disclosure*, *accuracy/honesty*, *intention*, keakraban/*intimacy*.<sup>24</sup>

Menurut pandangan dari Roloff, teori ini membahas tentang cara individu mengungkapkan diri dengan cara berbeda-beda. Pengungkapan diri merujuk pada cara seseorang menyampaikan informasi pribadi yang mencakup unsur deskriptif, afektif, dan evaluatif. Seiring waktu, cara seseorang pengungkapan dirinya telah melampaui komunikasi langsung tatap muka. Kini,

---

<sup>24</sup> Edy Prihantoro dan Nadia Anisah, "Komunikasi Interpersonal Penyelesaian Konflik Dan Mempertahankan Komitmen Pada Pasangan Kekasih Yang Sedang Long Distance Relationship (Ldr)", *BroadComm*, 4.2 (2022), h.67.

proses ini mencakup bentuk-bentuk seperti tulisan, pendengaran, dan bahkan aspek visual, yang disebarakan melalui jaringan teknologi seperti internet.

Teori pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat mengasumsikan bahwa sebagai berikut :

1. Pengungkapan diri seseorang dilakukan untuk mencapai tujuan sosial pribadi, seperti memperjelas identitas, memperkuat hubungan interpersonal, memvalidasi diri, dan menjaga kontrol sosial.
2. Pengungkapan diri memiliki efek dimana dua individu yang berkomunikasi memiliki kesetaraan dalam percakapan, saling berkolaborasi, dan mendorong pengungkapan diri secara timbal balik.<sup>25</sup>

Menurut Barker dan Gaut (1996), pengungkapan diri merujuk pada kemampuan individu untuk berbagi informasi kepada orang lain, termasuk pikiran atau pendapat, keinginan, perasaan, dan perhatian. Di sisi lain, pandangan Laurenceau, Barret, dan Petromonaco (1998) menyebutkan bahwa pengungkapan diri mencakup ekspresi pikiran, pendapat, serta perasaan. Ketika seseorang mengungkapkan dirinya kepada orang lain, hal ini memberikan perasaan dihargai, diperhatikan, dan dipercaya oleh mereka, yang pada akhirnya memperkuat kedekatan dalam hubungan komunikasi. Menurut Julia Omarzu (2000), dalam pengungkapan diri, seseorang menghadapi proses yang kompleks dalam menentukan maksud dan sasaran yang ingin dicapai melalui komunikasi. Dengan demikian, sebelum terjadi pengungkapan diri,

---

<sup>25</sup> Nurdin, Ali, *Teori Komunikasi Interpersonal*, Pertama (Kencana, Prenada Media Group, 2020) h.125.



individu akan mengkaji konteks percakapan dan sejauh mana tingkat keterbukaan diri yang dapat diterapkan dalam situasi tersebut.<sup>26</sup>

Pengungkapan diri memiliki dampak yang diri memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan membentuk hubungan antar individu, sehingga menghasilkan hubungan yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Pada pengungkapan diri berfungsi sebagai langkah di mana seseorang memperkenalkan dirinya dan membiarkan aspek-aspek pribadinya diketahui oleh orang lain, termasuk pasangannya. Keterbukaan diri termasuk dalam ranah komunikasi interpersonal yang melibatkan penyampaian informasi, tindakan, perasaan, dorongan, keinginan, dan pandangan yang biasanya tidak diungkapkan kepada orang lain.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa *self disclosure* dari perilaku komunikasi *silent treatment* yaitu untuk mencapai tujuan memperkuat hubungan interpersonal dan menjaga kontrol sosial. Self-disclosure memungkinkan orang untuk memperkuat ikatan dengan berbagi informasi pribadi, sedangkan *silent treatment* dapat menjadi cara untuk menjaga kontrol sosial dengan cara menarik diri secara sementara. Meskipun keduanya dapat memiliki dampak yang berbeda, baik *self disclosure* dari perilaku *silent treatment* untuk memperkuat hubungan interpersonal dengan mencapai keseimbangan antara keintiman dan kontrol sosial.

---

<sup>26</sup> “Pengertian *Self Disclosure* Menurut Beberapa Ahli”, *Ma”soem University*, 2023 (<https://masoemuniversity.ac.id/berita/pengertian-self-disclosure-menurut-beberapa-ahli.php>. Diakses pada 07 Oktober 2023)